

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, mengenai “Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Kuttatul Banat Lasem Rembang Tahun 2020/2021” serta masalah-masalah yang dijadikan dasar pijakan pada penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Kuttatul Banat penerapannya melalui pembelajaran tahfidz dan kajian kitab fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf. Pada proses pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab ada tiga tahapan yang harus dilewati, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan pada pembelajaran tahfidz yaitu ustazah membuat dan menentukan strategi serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri dan kekhasan pondok, strategi yang dipilih yaitu muroja’ah, menggunakan teknik setoran berulang-ulang (seperempatan, setengah, ujian 1 juz), memakai Al-Qur’an pojok karya Menara Kudus. Metode pembelajaran tahfidz yang dipakai adalah metode *tikrar*. Tahap perencanaan pembelajaran kitab meliputi ustazah membuat dan menentukan strategi dengan cara mengajari santri dari materi dasar, dan menyediakan waktu belajar sebagai persiapan kajian kitab. Metode pembelajaran kitab yang dipilih sesuai dengan karakteristik santri dan kekhasan pondok yaitu menggunakan metode bandongan atau wetonan, dan metode sorogan. Tahap pelaksanaan pembelajaran tahfidz terdiri atas dua langkah, yaitu langkah persiapan dan langkah evaluasi/ penilaian. Langkah persiapan dilakukan setelah shalat maghrib, yang mana di waktu tersebut santri tahfidz 30 juz memulai kegiatan dengan berdo’a bersama, mengaji Al-Qur’an, muroja’ah, dan pada akhir kegiatan mereka

menutupnya dengan berdo'a kembali. Langkah evaluasi/ penilaian pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap bakda shalat subuh, yang mana pada tahap tersebut ustazah akan mengawali kegiatan dengan cara membuka pembelajaran, santri mempelajari hafalan selama 10 menit sebelum setoran, santri maju di hadapan ustazah untuk menyetorkan hafalan, ustazah memberi kesempatan pada santri yang sedang haid agar menyimpan hafalan temannya, lalu ustazah memberi penilaian, dan yang terakhir ustaz menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam. Tahap pelaksanaan pembelajaran kitab ustaz melakukan kegiatan pendahuluan (langkah persiapan) dengan membuka pembelajaran dan berdo'a bersama, kemudian sebelum pembelajaran dimulai ustaz melakukan absensi, membaca wasilah, dan tanya jawab tentang materi sebelumnya. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan inti meliputi ustaz menyampaikan materi (langkah penyajian) dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (langkah korelasi), lalu ustaz melakukan tanya jawab dan menyimpulkan pembelajaran (langkah penyimpulan). Selanjutnya, melalui tahap evaluasi pembelajaran tahfidz dengan cara setoran hafalan, maka ustazah bisa lebih mudah untuk mengecek tingkat pemahaman santri tentang isi materi pembelajaran tahfidz, serta bisa mengecek kemahiran santri dalam menghafal Al-Qur'an. Tahap evaluasi pada pembelajaran kitab melalui kajian kitab fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf dapat memudahkan ustaz untuk mengecek tingkat pemahaman materi pembelajaran kitab dari kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf. Serta dapat membantu ustaz untuk mengecek kemampuan santri dalam membaca kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf. Kondisi kelas dan interaksi santri tahfidz 30 juz dengan para ustaz/ ustazah sudah berjalan lancar, terbukti ketika santri diberi pertanyaan dapat menjawabnya. Benang merah dari penerapan tahfidz dan pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf) di PPTP. Kuttatul Banat bahwa

masing-masing pembelajaran berpusat pada inti pembelajarannya. Artinya, pada saat pembelajaran tahfidz, santri fokus pada hafalannya dan tidak dituntut ustazah untuk memahami materi yang ada di kitab, tetapi di sini ustazah menganjurkan para santri jika ingin cepat hafal dan paham ayat yang berkaitan dengan materi kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf), maka santri perlu membaca dan memahami makna ayat Al-Qur'an sebelum menambah hafalan. Begitu juga pada saat pembelajaran kitab, santri fokus memahami materi tersebut dan tidak dituntut untuk hafal ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi PAI.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:
 1. Pembelajaran Tahfidz
 - a. Faktor Pendukung pembelajaran tahfidz meliputi pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, konsentrasi santri pada pembelajaran, dan ada waktu khusus untuk mengaji/ muroja'ah Al-Qur'an.
 - b. Faktor Penghambat pembelajaran tahfidz meliputi rasa mengantuk, capek, dan jenuh pada pembelajaran.
 2. Pembelajaran Kitab
 - a. Faktor Pendukung pembelajaran kitab melalui kajian kitab fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf meliputi pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, fokus santri pada pembelajaran, ada waktu tersendiri untuk mempelajari materi kajian kitab.
 - b. Faktor Penghambat pembelajaran kitab melalui kajian kitab fiqh, akidah akhlka, dan tasawuf meliputi rasa mengantuk, santri kurang konsentrasi, capek, dan jenuh pada pembelajaran.

B. Saran-saran

Melihat fenomena yang terjadi ketika peneliti melakukan proses penelitian dalam membuat skripsi, maka peneliti memiliki beberapa saran bagi pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Sebuah lembaga atau pondok pesantren tidak akan berjalan dengan optimal tanpa adanya seorang pemimpin. Dalam hal ini, pengasuh pondok pesantren harus selalu berupaya untuk menjalankan program-program sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang. Ide-ide, kebijakan, dan gagasan yang kreatif terkait program pondok pesantren dapat membentuk karakter santri yang unggul, berpengetahuan luas, cerdas, berkhilafah karimah, dan selalu inovatif. Dengan begitu, santri dapat bersaing dan memiliki keunggulan tersendiri daripada santri dari pondok pesantren lain

2. Bagi Ustaz/ Ustazah

Pembelajaran yang menarik dan berkualitas di pondok pesantren tidak lepas dari peran seorang ustaz/ ustazah. Dalam hal ini ustaz/ ustazah diharapkan mampu menggunakan berbagai strategi, model, metode pembelajaran dengan sebaik mungkin. Lantaran PPTP. Kuttatul Banat merupakan pondok yang menerapkan kegiatan tahfidz dan pembelajaran kitab secara beriringan, ustaz/ ustazah perlu meningkatkan kompetensinya supaya makin handal dalam menyampaikan pembelajaran. Bagi ustazah tahfidz perlu membahas materi yang ada pada kitab, supaya santri lebih mudah memahami kandungan ayat. Bagi ustaz kajian kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf) sepatutnya jika seorang hafidz, agar mudah menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi kajian kitab Sehingga penerapan tahfidz dan PAI bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Bagi Santri Tahfidz 30 Juz

Pembelajaran di pondok pesantren dapat berjalan lancar jika terdapat interaksi dan konsentrasi dari

santri. Dalam hal ini, santri khususnya yang mengikuti kegiatan tahfidz 30 juz diharapkan lebih konsentrasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Konsentrasi yang dimaksud berupa santri fokus pada materi, jangan mudah jenuh, jangan mengantuk, sebaiknya mendengarkan penyampaian materi dari ustaz, serta merespon pembelajaran dengan baik contohnya saat dilempari pertanyaan secara acak oleh ustaz/ ustazah santri bisa menjawab sesuai dengan materi. Dengan begitu, tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh ustaz/ ustazah sebelumnya dapat tercapai secara optimal.

